

# Media Bahan Alam: Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Muhammad Yusuf<sup>1</sup>, Wahyuni Ulpi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palopo

[wahyuniulpi@umpalopo.ac.id](mailto:wahyuniulpi@umpalopo.ac.id)

---

## Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima (February) (2023)

Di revisi (February) (2023)

Di setujui (February) (2023)

---

## Keywords:

Bahan Alam; Media Ajar; Mengenal Warna

---

## Abstract

*The low ability of children to explore various colors in the surrounding environment. This study aims to describe the learning process in improving the ability to recognize colors through natural media and find the best way from natural media to improve the ability to recognize colors through natural materials for children aged 4-5 years at Hikma Lamasi Kindergarten, Luwu Regency. The research design used was Classroom Action Research using 2 cycles with 15 subjects. The research data were obtained using observation and documentation instruments. The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative data analysis. Qualitative data analysis by analyzing data from interviews during the study for data reduction steps, data display and data verification. quantitative data analysis with descriptive statistics comparing the results obtained from pre-intervention, cycle I and cycle II. The results showed an increase in the ability to recognize color through natural media, as evidenced by the average indicator obtained in the pre-cycle, namely 31.66% of 15 children and the average value of indicators in the first cycle, the success rate reached 55.41% then in the second cycle each indicator children's creativity has increased to 98.75%.*

## Abstrak

Masih rendahnya kemamuan anak dalam mengeksklore berbagai warna dilingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam anak usia 4-5 tahun di TK Hikma Lamasi, Kabupaten Luwu. *Design* penelitian yang digunakan yai tu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan II siklus dengan jumlah subyek sebanyak 15 anak. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan menganalisis data dari wawancara selama penelitian untuk langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yang membandingkan hasil yang diperoleh dari pre- intervensi, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam, dibuktikan dengan rata-rata indikator yangdidapat pada Pra Siklus yaitu 31.66% dari 15 anak dan nilai rata-rata indikatorpada siklus pertama tingkat keberhasilannya mencapai 55.41% kemudian pada siklus kedua setiap indikator kreativitas anak mengalami peningkatan menjadi 98.75 %.

---

## **Pendahuluan**

Penyelenggaraan pendidikan yang meniti beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni,yang sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan serta sesuai dengan kelompok usia adalah bentuk dari Pendidikan Anak Usia Dini. (Rahman, 2009) Secara umum pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha dalam hal pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir hingga usia 8 tahun. PAUD memiliki tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yangselanjutnya. (Utaminingsih, 2010) tentang Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal usia dini adalah berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lainnya yangseederajat. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013, (Suryono, 2018) Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam bidang kognitif yaitu mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif, selain itu anak-anak juga dapat mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran,pola,sifat,suara,tekstur, fungsi dan ciri-cirinya).

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa anak usia 4-6 tahun sudah harus dapat mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, pola dengan baik, jika anak belum dapat mengenal indikator tersebut dengan baik berarti anak mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitifnya khususnya kemampuan mengenal warna.(Suryana, 2016) Pendidikan yang paling dasar adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena perkembangan anak di masa mendatang akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak awal usia, Agar anak dapat berkembang dengan optimal maka hendaknya diberikan pengembangan atau dorongan sejak awal kehidupan anak. (Khaironi, 2020) Usia dini merupakan masa sensitif anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Stimulasi yang diberikan pada masa peka atau masa sensitif anak akan sangat mempengaruhi kematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis anak yang siap merespon. (Sumiyati & Yuliani, 2016)Pada masa usia ini peluang

perkembangan anak sangat berharga maka peran orang tua hendaknya memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui aspek-aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak. (Ulpi et al., 2021) Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri melainkan saling terintegrasi dan saling berhubungan antara perkembangan satu dengan yang lainnya. Dari beberapa perkembangan tersebut, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berfikir anak. Hal ini agar anak dapat mengelola perolehan belajarnya, memecahkan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Guru sangat berperan dan sangat dibutuhkan dalam menstimulasi anak dalam mengenal warna.

Shobary et al., (2014) Guru dapat melakukan pengenalan warna dengan memilih berbagai kegiatan yang dapat menarik keinginan anak untuk belajar, sederhana, dan menyenangkan bagi anak dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak. (Hapsari et al., 2020) Untuk melatih konsentrasi penglihatan anak dapat melalui berbagai jenis kegiatan aktivitas bermain diantaranya mengelompokkan benda, menunjuk benda yang mempunyai warna, menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan mengurutkan benda. (Hidayati, 2020) Kemampuan mengenal warna merupakan bagian dari suatu kemampuan kognitif. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan otak anak usia dini. Hal ini disebabkan karena warna dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna dapat menstimulus kepekaan penglihatan terutama pada saat warna benda terkena matahari langsung maupun tak langsung. (Ratna & Watini, 2022) Kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun, dapat disesuaikan dengan perkembangan anak sebuah perkembangan anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang sudah tercapai. Pengetahuan warna adalah lingkup perkembangan kognitif yaitu konsep warna. Pengetahuan ini dilakukan secara konsisten agar dapat menjadi sebuah bekal pemahaman untuk anak di masa depan. Melalui kegiatan dengan (Ambarita & Purnamasari, 2020) media bahan alam dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna. Namun pada saat kami melakukan observasi kenyataannya masih banyak ditemui anak usia 4-5 tahun yang masih belum

mau melakukan atau masih enggan melakukan perintah guru yaitu anak belum mau menunjuk, menceritakan, mengelompokkan dan mengurutkan benda sehingga harus dibujuk dan dibantu oleh guru. (Aisyah, 2017) Kemampuan anak dalam menunjuk warna masih belum mau bahkan ragu-ragu saat guru meminta anak menunjuk warna orange, anak masih menunjuk dua warna yang berbeda yaitu warna kuning kemudian berganti menunjuk warna orange. Pada kemampuan menceritakan warna, anak masih belum bisa membedakan warna orange dengan warna merah, orange dengan kuning, biru dengan hijau, lalu biru dengan ungu, dan sebagainya. Selain itu masih ada anak dalam mengelompokkan warna masih belum sesuai tepat sasaran yang seharusnya mengelompokkan 3 warna merah mengambil 1 warna orange 2 warna merah (Luh Putu Widiastini<sup>1</sup>, I Gede Raga<sup>2</sup>, 2014).

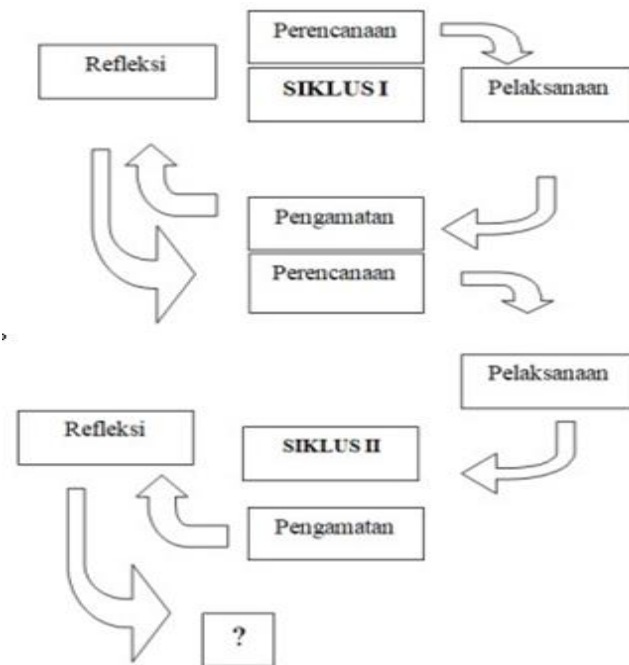
Berdasarkan hasil observasi di kelompok A TK Hikma Lamasi terdapat 15 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, ditemukan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A dalam mengenal warna belum berkembang dengan optimal, diantaranya (Suprihatin & Masnun, 2019)<sup>1</sup>) anak-anak masih banyak yang belum begitu mengenal macam-macam warna; 2) anak-anak pun masih sulit membedakan antara warna yang satu dengan warna yang lainnya; 3) serta penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan sangat mempengaruhi. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru yang monoton adalah faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna di kelompok A, seperti kegiatan mewarnai gambar yang sering diberikan, guru tidak pernah melakukan pengenalan warna secara langsung pada anak, selain itu guru juga tidak senang dengan kegiatan bermain kotor. Pengenalan warna kepada anak kelompok A yaitu berfokus pada warna primer dan sekunder, sebab anak kelas A masih masuk dalam tahap pengenalan warna.

Dari hasil permasalahan yang terjadi, maka dipilih metode mengelompokkan benda, menunjuk, menceritakan dan mengurutkan dengan menggunakan media bahan alam sebagai metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna, harapan peneliti melalui media bahan alam agar kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dapat meningkat, anak dapat menyebutkan 3 warna baru, anak dapat menunjukkan 3 warna

baru, anak dapat mengelompokkan warna serta anak dapat mencampur 2-3 warna (Hidayati, 2020).

## Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Widayati, 2014). Penelitian tindakan kelas dapat diidentifikasi sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (Widayati, 2014). Secara sederhana siklus penelitian digambarkan pada Gambar 1 :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan meliputi Pengamatan (observasi), dan dokumentasi. (Dunn et al., 2011) Observasi dilaksanakan di dalam ruangan yakni di Kelompok A dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari sembilan 10 perempuan dan 5 anak laki-laki, untuk mengenali tiap anak maka setiap anak diberi name tag untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan

penilaian kemampuan mengenal warna. Pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun menggunakan berbagai kegiatan pengenalan warna yang digunakan guru di TK Hikma Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Dokumentasi (Sudarsono, 2017) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa hasil foto-foto kegiatan, foto-foto hasil karya anak, serta RPPH yang digunakan pada hari dilaksanakannya penelitian. Tujuan digunakannya teknik ini sebagai penunjang dalam penelitian untuk memperjelas data (Fitri, 2017).

#### Teknik Keabsahan Data

(Kurniati et al., 2015) Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar mengenal warna siswa melalui media bahan alam dengan menggunakan tehnik pemeriksaan tiga cara meliputi Ketekunan pengamatan, Triangulasi, dan Pengecekan teman sejawat. Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di TK Hikma Lamasi Triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes (penggunaan media bahan alam pada pembelajaran mengenal warna anak Kelompok A TK Hikma Lamasi) dengan data hasil wawancara dengan siswa. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas atau orang yang berpengalaman mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan – masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi, dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## Analisis data

(Helaluddin, 2019) Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah dengan statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari pra-siklus, siklus dan siklus kedua. Analisis kuantitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan dalam menentukan hasil persentase pada pencapaiannya. Berikut kisi-kisi instrumen:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Perkembangan	Kognitif	Mengelompokkan benda menurut warna			
		Menunjuk benda yang mempunyai warna			
		Menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan			
		Mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna			

Keterangan :

\*Skala Penilaian :

BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;

MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;

BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif menurut (Jaya & Ardat, 2013) dapat dilihat pada Rumus 1.

$$P = \frac{r}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya N = number of cases (jumlah frekuensi)

P = angka persentase

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kriteria yang diambil dari (Setiadi, 2016) yang kemudian disesuaikan dengan kategori yang digunakan oleh peneliti (Tabel 1).

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria	Nilai	Persentase
1	Kriteria Belum Berkembang (BB)	25	0% - 25%
2	Kriteria Mulai Berkembang (MB)	50	26% - 50%
3	Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	75	51% - 75%
4	Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)	100	76% - 100%

## Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Pra-siklus

Observasi Pra-siklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal warna di TK AHikmah Lamasi. Adapun hasil observasi pra-siklus untuk peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Anak Pada Pra Siklus

NO	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian				Total	Nilai Rata-rata
			Mengelompokkan Benda menurut warna	Menunjukkan benda yang mempunyai warna	Menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampurkan	Mengurutkan benda dari besar – kecil		

			berdasar kan warna					
1	AD	L	25	50	25	50	150	37.5
2	NUR	P	25	25	25	25	100	25
3	SIL	P	25	25	25	25	100	25
4	RS	P	25	25	25	50	150	37.5
5	AS	P	25	25	25	25	125	31.25
6	PR	L	25	25	25	25	100	25
7	DF	L	25	25	25	25	100	25
8	HV	P	50	50	25	50	175	43.75
9	DL	P	25	25	25	25	125	31.25
10	HR	L	25	25	25	25	100	25
11	RF	L	25	50	25	25	125	31.25
12	MS	P	25	50	25	50	150	37.5
13	NR	P	25	25	25	25	100	25
14	FN	P	25	50	25	25	150	37.5
15	AY	P	25	25	25	25	150	37.5
			26.66%	33.33%	25%	31.66%	31,66 %	
Jumlah %								

Dari hasil observasi pada Pra siklus (Tabel 2) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 26.66% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna dan 33.33%, dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan 25% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan, 31.66% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Pada Pra siklus yaitu kecerdasan peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam kegiatan pembelajaran dengan tema binatang sub tema binatang berkaki 2 belum berkembang dengan maksimalada anak yang baru mulai berkembang dalam mengikuti kegiatan belajarnya karena minat dalam belajar masih kurang dan kurang aktif dalam kegiatan. Hal ini terjadi karena kurang tertariknya anak pada kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media tersebut. Akhirnya peneliti menjadikan sebagai dorongan/motivasi untuk meningkatkan kemampuan anak dengan melalui media bahan alam yang lain pada anak. Dari persentase hasil di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus kegiatan peningkatan mengenal warna di atas belum berkembang. (Sofyan, 2015).

## Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui data yang didapatkan dan ditafsirkan dan dianalisis, maka dengan perhatian penuh terhadap individu yang bermasalah. Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam untuk melatih mengembangkan kecerdasan kognitif anak, Hasil Penelitian siklus I disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penelitian siklus I disajikan

No	Nama anak	Jenis Kelamin	Indikator Penilaian				Total	Nilai Rata-rata
			Mengelompokkan Benda menurut warna	Menunjukkan benda yang mempunyai warna	Menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampur	Mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna		
1.	AD	L	50	75	50	75	250	62.5
2.	NUR	P	50	50	25	50	175	43.75
3.	SIL	P	50	50	50	25	175	43.75
4.	RS	P	50	75	50	75	250	62.5
5.	AS	P	50	75	50	50	225	56.25
6.	PR	L	50	50	25	50	175	43.75
7.	DF	L	50	50	50	50	200	50
8.	HV	P	75	75	50	75	275	68.75
9.	DL	P	50	75	50	50	225	56.25
10.	HR	L	50	50	25	50	175	43.75
11.	RF	L	50	75	50	50	225	56.25
12.	MS	P	50	75	75	75	275	68.75
13.	NR	P	50	50	50	50	200	50
14.	FN	P	50	75	50	75	250	62.5
15.	AY	P	50	75	50	75	250	62.5
			<b>51.66%</b>	<b>65%</b>	<b>46.66%</b>	<b>58.33%</b>	<b>55.41%</b>	
<b>Jumlah %</b>								

Dari hasil observasi pada siklus I (Tabel 3) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 51.66% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna dan 65%, dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan 46.66% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan, 58.33% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Jadi kesimpulan pada siklus I yaitu kecerdasan peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam kegiatan pembelajaran dengan tema tanaman sub tema tanaman berkayu dan tidak berkayu baru mulai berkembang dengan maksimal (Hurlock, 1978).

Pada siklus pertama kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warnamelalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman berkayu dan tidak berkayu untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak, ternyata belum berkembang dengan optimal, masih ada anak yang baru mulai berkembang dalam mengikuti kegiatan belajarnya karena kurang serius dan kurang aktif dalam kegiatan. Hal ini terjadi karena kurang memahami pada kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam. Akhirnya ibu guru mendekati menjelaskan dan memberi dorongan/motivasi pada anak. Dari persentase hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama keberhasilan anak akan ditindak lanjuti pada siklus kedua. Adapun hasil dokumentasi pada siklus I :

## **Siklus II**

Kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman hias merupakan suasana proses belajar yang tepat untuk melatih mengembangkan kecerdasan kemampuan mengenal warna anak. Dimana pada siklus II anak sudah berkembang sangat baik, anak sudah serius mengikuti kegiatan belajar dan minat anak dalam kegiatan sudah berkembang dengan optimal. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan guru siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman hias dapat mengembangkan kecerdasan meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II

No	Nama anak	JK	Indikator Penilaian				Total	Nilai Rata-rata
			Mengelompokkan Benda menurut Warna	Menunjuk benda yang mempunyai warna	Menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan	Mengurutkan benda dari yang kecil-berdasarkan warna		
1.	AD	L	100	100	100	100	400	100
2.	NUR	P	100	100	75	100	375	93.75
3.	SIL	P	100	100	100	75	375	93.75
4.	RS	P	100	100	100	100	400	100
5.	AS	P	100	100	100	100	400	100
6.	PR	L	100	100	100	100	400	100
7.	DF	L	100	100	100	100	400	100
8.	HV	P	100	100	100	100	400	100
9.	DL	P	100	100	100	100	400	100
10.	HR	L	100	100	75	100	375	93.75
11.	RF	L	100	100	100	100	400	100
12.	MS	P	100	100	100	100	400	100
13.	NR	P	100	100	100	100	400	100
14.	FN	P	100	100	100	100	400	100
15.	AY	P	100	100	100	100	400	100
<b>JUMLAH %</b>			<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>96.66%</b>	<b>98.33%</b>		<b>98.75%</b>

Hasil Observasi Siklus II pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 100% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna, 100% dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna, 96.66% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan, serta 98.33% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Jadi kesimpulan pada siklus 2 yaitu kegiatan pembelajaran dengan tema tanaman sub tema tanaman hias dapat mengembangkan kecerdasan meningkatkan kemampuan mengenal warna anak dengan optimal pada kelompok A PAUD TK Hikma Lamasi Kelurahan Lamasi Kecamatan Lamasi (Baiti, 2021).

Pada siklus kedua kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman hias untuk melatih mengembangkan kecerdasan kemampuan mengenal warna anak, ternyata sudah berkembang dengan optimal, anak sudah berkembang sesuai yang diharapkan dalam mengikuti kegiatan belajarnya karena menggunakan media bahan alam sudah serius dan sudah aktif dalam kegiatan. Hal ini terjadi karena sudah tertariknya anak dalam peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam. Sehingga pada siklus 2 ini kecerdasan kognitif anak sudah berkembang dengan baik.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Tiap Siklus**

Indikator	Siklus		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Mengelompokkan benda menurut warna	26.66%	51.66%	100%
Menunjuk benda yang mempunyai warna	33.33%	65%	100%
Menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan	25%	46.66%	96.66%
Mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna	31.66%	58.33%	98.33%
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>31.66%</b>	<b>55.41%</b>	<b>98.75%</b>

### Diskusi

Dari hasil observasi pada Pra siklus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 26.66% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna dan 33.33%, dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan 25% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan, 31.66% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Jadi kesimpulan pada Pra siklus yaitu kecerdasan peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam kegiatan pembelajaran dengan tema binatang sub tema binatang berkaki 2 belum berkembang dengan maksimal.

### Pembahasan Siklus I

Dari hasil observasi pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 51.66% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna dan 65%, dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan 46.66% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan, 58.33% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Jadi

kesimpulan pada siklus I yaitu kecerdasan peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam kegiatan pembelajaran dengan tema tanaman sub tema tanaman berkayu dan tidak berkayu baru mulai berkembang dengan maksimal.

### **Pembahasan Siklus II**

Kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman hias merupakan suasana proses belajar yang tepat untuk melatih mengembangkan kecerdasan kemampuan mengenal warna anak. Dimana pada siklus II anak sudah berkembang sangat baik, anak sudah serius mengikuti kegiatan belajar dan minat anak dalam kegiatan sudah berkembang dengan optimal. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan guru siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman hias dapat mengembangkan kecerdasan meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Dari hasil observasi pada siklus II dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 100% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna, 100% dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna, 96.66% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan, serta 98.33% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Jadi kesimpulan pada siklus II yaitu kegiatan pembelajaran dengan tema tanaman sub tema tanaman hias dapat mengembangkan kecerdasan meningkatkan kemampuan mengenal warna anak dengan optimal.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di kelompok A karena dilihat dari nilai rata-rata indikator yang didapat pada Pra Siklus yaitu 31.66% dari 15 anak dan nilai rata-rata indikator pada siklus pertama tingkat keberhasilannya baru mencapai 55.41% dari 15 anak. Pada siklus kedua setiap indikator kreativitas anak mengalami peningkatan menjadi 98.75% yakni berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang sangat baik dari 15 anak. Perubahan ini disebabkan karena pada siklus

pertama anak tidak mendapatkan pendekatan secara langsung dan anak kurang tertarik pada pembelajaran yang dilakukan, sedangkan pada siklus kedua anak mendapatkan pendekatan secara langsung dan anak tertarik dengan permainannya.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, A. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Ambarita, J., & Purnamasari, I. (2020). Kreativitas Guru Paud Dalam Pembuatan Media Limbah (Paint Teachers Creativity In Making Education Game- Based Learning Media From Natural And Waste Materials). *DIDAXEI: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 20–34.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*.
- Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2011). Cloaking Malware With The Trusted Platform Module. In *Proceedings Of The 20th USENIX Security Symposium* (Pp. 395–410).
- Fitri, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Hapsari, R., Kognitif, P., Melalui, A., Mengelompokkan Benda Dengan Media, K., & Warna, B. (2020). *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 1, Mei 2020 Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media*. 3, 18–24.
- Hidayati, S. R. S. W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 24. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaabunayya/article/view/6683/4245>
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak* (P. 123).
- Jaya, I., & Ardat. (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. [http://repository.uinsu.ac.id/2500/1/isi/Penerapan Statistik Ardat.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/2500/1/isi/Penerapan%20Statistik%20Ardat.pdf)
- Khaironi, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 261–266. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2272>
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.
- Luh Putu Widiastini<sup>1</sup>, I Gede Raga<sup>2</sup>, N. K. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak

- Kelompok B Di Tk Nurul Mubin. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.  
<https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJPAUD/Article/View/3336/2738>
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57.  
<https://Doi.Org/10.24252/Lp.2009v12n1a4>
- Ratna, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Pembelajaran Mengenal Konsep Warna Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1737. <https://Doi.Org/10.37905/Aksara.8.3.1737-1746.2022>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013 The Implementation Of Assessment In The Curriculum 2013 Pendahuluan Pada Tahun Pelajaran 2014 / 2015 Telah Mulai Diberlakukan Kurikulum 2013 Di Selu- Ruh Indonesia Yang Merupakan Pembaharu- An Dan Penyempurnaan Ku. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Shobary, M., Riana, D., & Sanjaya, R. (2014). Pencampuran Tiga Warna Primer Dan Pengenalan Bentuk Geometri Pada Paud Al-Muslimun. *Jurnal Informatika*, 1(2), 165–173.
- Sofyan, H. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*.
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47.  
<https://Doi.Org/10.23887/Ap.V3i1.12735>
- Sumiyati, & Yuliani, D. R. (2016). Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak 4-5 Tahun Di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Jurnal LINK*, 12(1), 34–38. <http://Ejournal.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Link>
- Suprihatin, A., & Masnun, M. (2019). Peningkatan Kreativitas Berbahasa Melalui. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 96–112.
- Suryana. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak - Dadan Suryana - Google Buku. In *Kencana* (P. 365).
- Ulpi, W., Hakim, N., Kadir, A., Pajarianto, H., & Rahmatia, R. (2021). Gambaran Kebugaran Jasmani Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 30–39.  
<https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i1.1197>
- Utaminingsih, S. (2010). Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan ( Studi Kasus Di Kota Tangerang Selatan ). *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1)(4), 59–79.  
<http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/View/2168>

Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>